

Hubungan Antara Pengelolaan Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Muh. Idris Jafar¹, H. Adnan K², Asriadi³, Nur Apriani Kasti⁴
^{1,2,3,4} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Pengelolaan
Perpustakaan; Motivasi
Belajar; Siswa

Masalah dalam penelitian ini yaitu kurang efektifnya pengelolaan perpustakaan sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae dengan t_{hitung} (4,1136) lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} (1,66660) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan akan berdampak terhadap pola pikir siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar mereka di dalam kelas. Jadi, semakin baik pengelolaan perpustakaan maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Abstract

Keywords:
Library Management;
Learning Motivation;
Students

The problem in this research is the ineffectiveness of library management so that students are less motivated in learning. This study is a quantitative study with a correlation design that aims to determine whether there is a relationship between library management and learning motivation of fifth grade students at SD Inpres 12/79 Lonrae. The results showed that there was a significant relationship between library management and learning motivation of fifth grade students at SD Inpres 12/79 Lonrae with t count (4.1136) greater ($>$) t table value (1.66660) which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the analysis of the data above, it can be concluded that library management will have an impact on the mindset of students in learning so that it will affect their learning motivation in the classroom. So, the better the management of the library, it will increase student learning motivation. From these conclusions, the impact of this research is known that good library management will increase students' learning motivation

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:
E-mail: idrispgsd@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar

yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Musfah, (2015) "Pendidikan

adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat” (h.11). Pendidikan menjadi salah satu penentu maju atau tidaknya suatu negara. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (h.1).

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan menjadi hak tiap individu untuk memperoleh pendidikan. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi bangsa itu. Perkembangan pendidikan harus ditunjang dengan pelaksanaan dan pengembangan sarana pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar seperti, pengelolaan perpustakaan.

Adapun usaha pemerintah dalam membangun pelaksanaan perpustakaan diatur dalam Undang-undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menimbang bahwa: Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Usaha pemerintah dalam memajukan

pelaksanaan perpustakaan dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Proses belajar dan mengajar di sekolah memiliki faktor penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah termasuk perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan sistem pelayanan berbagai informasi guna menambah pengetahuan dan wawasan siswa yang dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah. Hal ini, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan para penggunanya. Menurut Suhendar (2014) penyusunan, penataan, dan pengelolaan bahan pustaka bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk siswa dalam mencari, menemukan, dan memanfaatkan bahan pustaka.

Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting dalam melangsungkan pendidikan, demi terciptanya proses pembelajaran yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Perpustakaan sekolah sangat diperlukan karena dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Bafadal (2011) mengatakan perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa dalam membaca. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan di sekolah harus diposisikan secara tepat.

Perpustakaan sekolah bukan hanya tempat mengumpulkan buku-buku, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar dan mengajar. Untuk itulah, perpustakaan sekolah disesuaikan dengan kurikulum karena untuk menunjang proses belajar mengajar koleksi bahan pustaka harus memenuhi tuntutan kurikulum.

Melihat betapa urgensinya sebuah perpustakaan dalam keberlangsungan pembelajaran di sekolah yang mana dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk lebih intensif dalam menggunakan perpustakaan sekolah, tetapi apa daya motivasi seorang siswa untuk belajar didalamnya kurang. Sehingga perpustakaan itu perlu adanya sebuah tahap perencanaan program kerja dalam pengelolaannya,

memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh pengguna perpustakaan. Membuat mereka tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan koleksi serta layanan yang terdapat didalam perpustakaan, selanjutnya sistem perpustakaan yang kurang profesional seperti, mulai dari proses peminjaman, aturan meminjam, pendendaan, dan lain-lain yang bisa membuat siswa malas karena sistem yang kurang profesional.

Proses belajar, siswa memerlukan motivasi sebagai dorongan untuk belajar. Menurut Wahab (2016) motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya tercapai” (h. 128). Siswa ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajari merupakan tujuan yang akan dicapai selama belajar. Karena siswa memiliki rasa ingin tahu tentang sesuatu yang dipelajarinya sehingga terdorong untuk mempelajarinya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu siswa yang berusaha melakukan aktivitas akademiknya menjadi lebih bermakna untuk mengambil keuntungan dari aktivitas tersebut. Oleh karena itu, motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan anak sebagai siswa di sekolah adalah suatu keinginan untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Siswa giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahu terhadap sesuatu.

Perpustakaan sekolah tersedia bahan pustaka sebagai kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan dalam proses belajar. Hal ini sesuai fungsi edukatif perpustakaan menurut Yusuf & Suhendar (2013) bahwa perpustakaan sekolah terutama koleksi bahan pustakanya dikelola untuk kebutuhan belajar dan membantu para siswa memperoleh kemampuan dasar dalam memahami konsep-konsep pengetahuan, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa didalam perpustakaan, pengelolaan perpustakaan saja terasa masih kurang memberikan pengaruh apabila tidak didukung oleh sumber daya manusianya juga.

Pengelolaan perpustakaan dibutuhkan penanggung jawab dalam mengelola perpustakaan, seorang guru yang mengharuskan siswanya untuk memanfaatkan atau mengunjungi perpustakaan seoptimal mungkin. Sehingga ini perlu diterapkan bagaimana secara sistematisnya pengelolaan perpustakaan itu sendiri serta cara pengaplikasiannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, pada hari Kamis, 11 Februari 2021. Peneliti mengunjungi sekolah dengan melihat gedung perpustakaan dan pengelolaan serta sarana dan prasarana yang ada didalamnya.

Berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti, salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh pengelolaan yang kurang efektif seperti, kurangnya perhatian, penyediaan dan penataan fasilitas sumber belajar berupa buku-buku umum, perlengkapan sekolah semestinya tidak disimpan dalam perpustakaan serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Namun, kenyataannya di sekolah tersebut menghimpun berbagai perlengkapan seperti, perlengkapan alat drumb, layar LCD, dan alat-alat UKS yang mengganggu penataan ruang perpustakaan. Hal tersebut, akan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membaca karena pengelolaan perpustakaan yang tidak kondusif. Sebaliknya perpustakaan yang dikelola sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa akan memberikan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini juga, membuktikan perlu adanya pengelolaan perpustakaan yang memadai bagi siswa sehingga siswa dapat membiasakan diri untuk mengunjungi perpustakaan sebagai wadah untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanti, (2014) mengenai “Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 113/IV Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan perpustakaan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar kelas tinggi SD Negeri 113/IV Kota Jambi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh

Fachulloh, (2015) mengenai “Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan perpustakaan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae dan ada hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae

Berdasarkan Uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pengelolaan Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Korelasional berasal dari kata korelasi yang berarti hubungan timbal balik atau sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak pada suatu objek penelitian. Menurut Widiasworo (2019) “penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih” (h. 43).

Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021. Penelitian ini bertempat di SD Inpres 12/79 Lonrae, Jl. KH. Syamsuddin Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Langkah-langkah penelitian yaitu tahap perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan hal-hal yang akan dipersiapkan yang terdiri dari tema / topik penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, merumuskan masalah dari penemuan masalah, mengadakan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian dan menyusun rencana penelitian.

Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dalam tahap ini terbagi menjadi dua. Pertama, pengumpulan data yang didasarkan pada pedoman yang telah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dan dijadikan sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul kemudian di uji kebenarannya.

Langkah-langkah metode ilmiah tersebut harus ditempuh agar suatu bahasan dapat disebut ilmiah. Kaitan langkah yang satu dengan lainnya tidaklah statis, melainkan dinamis dengan proses ilmiah yang tidak hanya mengandalkan penalaran saja, tetapi juga mengandalkan imajinasi dan kreativitas. Sejalan dengan pendapat sebelumnya adapun prosedur dalam penelitian ini diantaranya melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, melakukan pengurusan surat izin penelitian, melaksanakan penelitian serta menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan angket. Angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa. Menurut Menurut Sugiyono, (2019) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya”.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu pengelolaan perpustakaan dan motivasi belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment*, rumus determinasi, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 73$, $\sum X = 1052$, $\sum Y = 1107$, $\sum X^2 = 15552$, $\sum Y^2 = 17261$, $\sum XY = 16142$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{wxy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13.802}{\sqrt{(28.592) \cdot (34.604)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13.802}{31.454,690}$$

$$r_{xy} = 0,4387$$

Rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,4387)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 0,1924 \times 100 \%$$

$$KP = 19,24 \%$$

Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,4387\sqrt{73-2}}{\sqrt{1-0,4387^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,4387 \times 8,4261}{\sqrt{1-0,1924}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,6965}{\sqrt{0,8986}}$$

$$t_{hitung} = 4,1136$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, dengan nilai korelasi sebesar 0,4387 dengan kategori sedang karena terletak pada rentang 0,40 – 0,599. Sedangkan derajat kontribusi sumbangan yang diberikan oleh pengelolaan perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa kelas V sebesar 19,24 %.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat dari Fatchulloh, (2015) bahwa “hubungan manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa mempunyai korelasi erat, dimana bila manajemen perpustakaan diterapkan semaksimal dan sebaik mungkin akan bisa menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, baik belajar didalam perpustakaan maupun mengunjungi perpustakaan itu sendiri” (h.98). Begitupun pendapat Hidayati, (2010) bahwa semakin baik pengelolaan perpustakaan maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya apabila pengelolaan semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, memiliki hubungan yang kearah positif, maka pengelolaan perpustakaan yang berjalan dengan baik pasti diikuti oleh motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Perpustakaan sekolah berperan penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Sekolah memiliki pengelolaan perpustakaan yang harus efektif dan kondusif. Tanpa pengelolaan perpustakaan yang baik dan dukungan serta kerjasama antar sesama warga sekolah, perpustakaan tidak mungkin tercipta pengembangan, pengolahan, layanan dan pemeliharaan koleksi yang baik. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan perpustakaan sekolah diterapkan, maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

Disarankan kepada kepala UPT dan guru serta seluruh warga sekolah untuk senantiasa bersama-sama menjaga dan

melengkapi pengelolaan perpustakaan di sekolah karena terbukti berpengaruh terhadap tingginya tingkat motivasi belajar siswa. Serta peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar ataupun pada pengelolaan perpustakaan disekolah, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk motivasi belajar siswa ataupun kontribusi yang di berikan untuk pengelolaan perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fachulloh, A. (2015). Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan MI Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang. *Skripsi*. 98
- Hidayati, N. (2010). Hubung Antara Pengelolaan Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Liwang. *Skripsi*. 110
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan* (P. Group, ed.). Jakarta.
- Pujiyanti, R. (2014). Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 113/IV Kota Jambi. *Artikel Ilmiah*. 2
- UU RI. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- UU RI. 2007. *Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar. (2014). *Cara mengelola perpustakaan sekolah dasar*. Jakarta: PRENADA.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Skripsi Tesis*. Yogyakarta: Araska.
- Yusuf, Pawit M & Suhendar, Y. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.